

PENGUNAAN POLA ALIH TUTUR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Aulia Zahra Fadhila¹, Gigit Mujianto²
aulia999zahra@gmail.com¹, gigit@umm.ac.id²

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Info Artikel
Sejarah Artikel

Diterima
17 Januari 2022
Disetujui,
13 April 2022
Dipublikasikan,
26 April 2022

Keywords

Pattern Change;
Closest Interlocutor;
Problem Based
Learning.

Kata Kunci

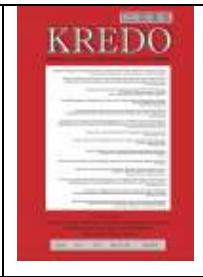
Pola Alih Tutur;
Pasangan Ujaran
Terdekat;
Problem Based
Learning

Abstract

The purpose of this study was to describe the closest speech transfer pattern used by teachers and students, as well as the teacher's speech regarding the application of the steps of the problem based learning model at school. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The data is in the form of teacher and student dialogue. The data source used is the interaction of the narrator with the speech partner in the learning process in MTsS Ma'arif 19 Assalamah which is downloaded via Youtube. Data collection techniques in the form of recording techniques. The results showed that; first, in the learning process of teachers and students at school, there are six patterns of speech transfer from the closest speech partner, including; (1) greetings followed by greetings; (2) a call followed by an answer; (3) questions followed by answers; (4) offers followed by responses received; (5) application is followed by acceptance response; (6) praise is followed by acceptance. Second, in this study, it was found that there were actions in the form of utterances and teacher activities related to the application of the problem-based five-step learning model at school. The five steps are; (1) orientation of students to problems, (2) coordinating students in learning, (3) guiding to solve problems individually or in groups, (4) developing and presenting work, (5) analyzing and evaluating processes in problem solving.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yang digunakan guru dan siswa, serta tuturan guru terkait dengan penerapan langkah-langkah dengan model pembelajaran *problem based learning* di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni interaksi antara penutur yakni guru dan mitra tutur yaitu siswa dalam proses pembelajaran di MTsS Ma'arif 19 Assalamah, yang di unduh melalui Youtube. Data dalam penelitian ini berupa dialog tuturan guru dan siswa di MTsS Ma'arif 19 Assalamah, terkait dengan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat dan juga tuturan guru saat menerapkan model pembelajaran berupa *problem based learning*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, teknik simak-catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, dalam proses pembelajaran guru dan siswa di sekolah, terdapat adanya enam pola alih tutur pasangan ujaran terdekat, diantaranya; (1) ujaran salam diikuti salam; (2) panggilan diikuti jawaban; (3) pertanyaan diikuti jawaban; (4) penawaran diikuti tanggapan menerima; (5) permohonan diikuti tanggapan pengabulan; (6) pujian diikuti penerimaan. Kedua, pada penelitian ini ditemukan adanya tindakan berupa ujaran dan aktivitas yang dilakukan guru terkait dengan penerapan lima langkah model pembelajaran *problem based learning* di sekolah. Lima langkah tersebut ialah; (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengoordinasikan siswa dalam belajar, (3) memandu untuk memecahkan masalah secara sendiri maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses dalam pemecahan masalah.



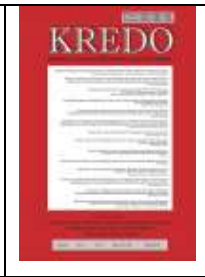
PENDAHULUAN

Manusia merupakan suatu makhluk sosial yang memerlukan adanya manusia lain untuk dapat melakukan kegiatan interaksi. Pada kegiatan interaksi, tentu saja manusia juga membutuhkan adanya bahasa yang dapat mengemukakan gagasan, sehingga dapat memahami satu sama lain. Bahasa dapat terwujud jika adanya suatu situasi yang didukung oleh maksud ataupun tujuan dari penutur. Pernyataan tersebut selaras dengan Astuti (2018) yang menyatakan bahwa saat adanya kegiatan komunikasi, penutur mengungkapkan suatu kata-kata tertentu kepada mitra tutur, bertujuan agar mitra tutur bisa mengerti maksud yang disampaikan dan memunculkan tanggapan kepada penutur. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa, seorang penutur memiliki ciri yang berbeda dengan penerima ujarannya yaitu mitra tutur. Berdasarkan hal ini, peran dari bahasa yaitu menyesuaikan antara seorang penutur dengan mitra tuturnya.

Pada penggunaan bahasa, seorang penutur dapat menghasilkan makna yang berbagai macam terkait dengan tanggapan dari mitra tuturnya. Oleh sebab itu, hal ini berpusat pada mitra tutur bagaimana respon tuturan dalam menanggapi penutur saat kegiatan berkomunikasi berlangsung. Hal terpenting dari keberlangsungan yang baik dalam suatu komunikasi ialah, adanya kesadaran terkait maksud dari ucapan yang diujarkan oleh penutur. Akan tetapi, tidak semua ujaran yang dituturkan oleh penutur mengandung makna yang sama dengan kenyataannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, Yendra (2018) mengatakan bahwa, koneksi bahasa dalam berkomunikasi di suatu lingkungan merupakan hal yang penting agar terdapat kesepakatan bersama yang terjalin antara

penutur dengan mitra tutur dalam memahami ujaran percakapan yang dapat disebut dengan makna.

Kegiatan interaksi dalam berkomunikasi sering ditemui dimana saja, dan kapan saja. Salah satu kegiatan yang melakukan interaksi dalam berkomunikasi adalah saat proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan, terdapat adanya penutur yang merupakan seorang guru, dan mitra tutur yang merupakan seorang siswa dengan interaksi berkomunikasi yang merujuk pada pola alih tutur pasangan ujaran berdekatan. Maksud dari pola alih tutur pasangan ujaran berdekatan ialah urutan dua ujaran, dimana ujaran yang awal atau pertama merupakan suatu ujaran penggerak, ataupun penyebab dari munculnya ujaran berikutnya. Sementara pada ujaran kedua merupakan respon dari ujaran sebelumnya (Trahutami, 2012). Pernyataan tersebut selaras dengan Cook dalam (Rani dkk., 2004) yang mengatakan bahwa, suatu pasangan ujaran terdekat dapat terjadi jika adanya tuturan seseorang yang dapat menimbulkan adanya suatu tuturan lain berupa respon dari mitra tuturnya. Pola alih tutur pasangan ujaran terdekat sendiri menurut Richard dan Schmidt (dalam Rani dkk., 2004) dapat dideskripsikan menjadi delapan pola diantaranya yaitu; (1) ujaran salam diikuti salam, (2) panggilan diikuti jawaban, (3) pertanyaan diikuti jawaban, (4) salam pisah diikuti salam jalan, (5) tuduhan diikuti tanggapan pengakuan, pengingkaran, membenaran, dan tantangan, (6) penawaran diikuti tanggapan menerima dan menolak, (7) permohonan diikuti tanggapan pengabulan, penangguhan, penolakan, dan tantangan, (8) pujian diikuti penerimaan,



persetujuan, penolakan, penggeseran, dan pengembalian.

Pada kegiatan pembelajaran juga dapat memunculkan interaksi berkomunikasi antara pendidik dan siswa, jika adanya suatu rencana pembelajaran yang telah di pilih oleh guru yang merupakan seorang pendidik. Salah satu rencana dalam pembelajaran yang telah di pilih guru ialah dengan menerapkan model pembelajaran agar setiap kegiatan dalam proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan dapat terselenggara sesuai dengan yang diinginkan. Model pembelajaran yang biasanya diterapkan atau dipilih oleh guru yang merupakan seorang pendidik, terkait dalam aktivitas belajar dan mengajar yakni model pembelajaran berupa *problem based learning*. Hal tersebut dikarenakan, model pembelajaran berupa *problem based learning* yakni model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengetahui ujaran pola alih tutur pasangan ujaran terdekat. Hal itu dikarenakan dalam model pembelajaran tersebut, terdapat langkah-langkah yang menunjukkan interaksi antara guru dan siswa dengan cara berkomunikasi. Menurut Barrows (dalam Sofyan dkk., 2017), langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran *problem based learning* yaitu; (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengoordinasikan siswa dalam belajar, (3) memandu untuk memecahkan masalah secara sendiri maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses dalam pemecahan masalah.

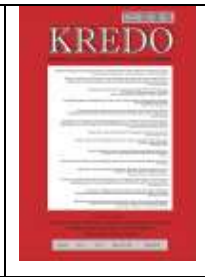
Berdasarkan pemaparan di atas, fokus penelitian ini yakni; (1) mendeskripsikan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yang digunakan guru dan siswa di sekolah, dengan menggunakan teori pola alih tutur pasangan ujaran

terdekat dari Richards dan Schmidt (dalam Rani dkk., 2004), (2) mendeskripsikan tindakan guru berupa ujaran dan aktivitas terkait dengan penerapan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* pada proses belajar-mengajar di sekolah, dengan menggunakan teori model pembelajaran *problem based learning* dari Barrows (dalam Sofyan dkk., 2017).

Berdasarkan hasil penelusuran terdapat penelitian yang selaras dengan penelitian ini, yaitu penelitian terkait dengan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat, serta penggunaan model pembelajaran *problem based learning*; *pertama*, penelitian dari Astuti (2018), yang berjudul "Pola Alih Tutur dalam Naskah Drama *First Love* Karya Ingrida Wisnu S." Fokus penelitian tersebut, terdapat dua aspek yaitu; (1) mendeskripsikan tentang pola alih tutur, (2) mendeskripsikan terkait dengan cara mendapatkan suatu giliran berucap yang ada pada naskah drama *First love* karya Ingrida Wisnu S. Akan tetapi, meskipun penelitian tersebut dapat dikatakan selaras dengan penelitian ini, terlihat adanya perbedaan pada fokus penelitian, dimana pada penelitian terdahulu fokus pada mendeskripsikan pada pola alih tutur, dan mendeskripsikan terkait dengan cara mendapatkan suatu urutan dalam berucap yang ada pada naskah drama *First love* karya Ingrida Wisnu S. Sedangkan pada penelitian ini, fokus pada mendeskripsikan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yang digunakan guru dan siswa di sekolah, dan mendeskripsikan tindakan guru berupa ujaran dan aktivitas terkait dengan menerapkan suatu langkah-langkah dalam model pembelajaran berupa *problem based learning* pada aktivitas belajar dan mengajar di sekolah.



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>

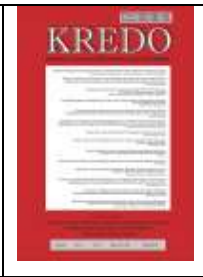


Kedua, penelitian dari Yusri (2018), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pangkajene”. Fokus dari penelitian tersebut mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru terkait dengan model pembelajaran berupa *problem based learning* pada kompetensi siswa dalam menganalisis masalah mata pelajaran Matematika yang berpusat pada siswa yang duduk di kelas VII di SMP Negeri Pangkajene. Meskipun dalam penelitian tersebut dapat dikatakan sejalan dengan penelitian ini, akan tetapi terlihat adanya perbedaan pada fokus penelitian, dimana terlihat bahwa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, fokusnya hanya satu yaitu pada mendeskripsikan langkah-langkah yang diterapkan oleh guru terkait model pembelajaran berupa *problem based learning* terkait kompetensi yang dimiliki siswa dengan pemecahan suatu permasalahan berdasarkan mata pelajaran Matematika yang bertumpu pada siswa VII di SMP Negeri Pangkajene. Sedangkan pada penelitian ini, terdapat adanya dua fokus penelitian yaitu; mendeskripsikan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yang digunakan guru dan siswa di sekolah, dan mendeskripsikan tindakan guru berupa ujaran dan aktivitas terkait dengan penerapan langkah-langkah pada model pembelajaran berupa *problem based learning* yang terdapat dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

Ketiga, penelitian dari Gassani (2019), yang berjudul “Alih tutur pada Acara Talkshow “Tonight Show” Net TV Unggahan Youtube Januari 2019”. Fokus dari penelitian tersebut yakni, mendeskripsikan adanya alih tutur pada pasangan ujaran terdekat terkait dengan

acara Talkshow “Tonight Show”. Akan tetapi, meskipun penelitian tersebut dapat dikatakan selaras dengan penelitian ini, terlihat perbedaan yang ada pada fokus penelitian, dimana ditunjukkan bahwa pada penelitian terdahulu fokus terlihat hanya terdapat satu fokus yaitu mendeskripsikan adanya alih tutur pada pasangan ujaran terdekat terkait dengan acara Talkshow “Tonight Show”, sementara pada penelitian ini terdapat dua fokus yaitu; mendeskripsikan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yang digunakan guru dan siswa di sekolah, dan mendeskripsikan tindakan guru berupa ujaran dan aktivitas terkait dengan penerapan langkah-langkah yang terkait dengan model pembelajaran berdasarkan *problem based learning* dalam aktivitas belajar dan mengajar di sekolah.

Keempat, penelitian dari Kairunnisa (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP”. Fokus dari penelitian tersebut mendeskripsikan tindakan yang guru lakukan berdasarkan langkah-langkah yang berkaitan dengan adanya model pembelajaran berdasarkan *problem based learning* sesuai kompetensi yang ada pada siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematis di jenjang SMP. Meskipun dalam penelitian tersebut dapat dikatakan sejalan dengan penelitian ini, akan tetapi terlihat adanya perbedaan pada fokus penelitian, dimana pada penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, fokusnya hanya satu yaitu pada mendeskripsikan tindakan yang guru lakukan berdasarkan pada langkah-langkah pada model pembelajaran berupa *problem based learning* terhadap kompetensi siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematis di jenjang SMP, sementara



terlihat bahwa dalam penelitian ini, adanya dua fokus penelitian yaitu; mendeskripsikan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yang digunakan guru dan siswa di sekolah, dan mendeskripsikan tindakan guru berupa ujaran dan aktivitas terkait dengan penerapan langkah-langkah terkait dengan model pembelajaran yang berdasarkan *problem based learning* pada proses belajar-mengajar di sekolah.

Berdasarkan pernyataan yang ada di atas, penelitian ini dilakukan untuk dapat menggambarkan tentang bagaimana pola alih tutur pasangan ujaran terdekat guru dan siswa di sekolah saat aktivitas dalam belajar-mengajar yang ada, dengan menggunakan model pembelajaran berupa *problem based learning*. Hal tersebut diharapkan saat proses pembelajaran dapat membuat guru dan siswa berinteraksi dengan baik serta membuat siswa dapat lebih aktif.

KAJIAN TEORI

Alih Tutur

Pada kehidupan bermasyarakat, berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan hakiki manusia. Manusia berkomunikasi dengan melakukan percakapan antara sesamanya untuk membangun suatu interaksi antara penutur dan mitra tutur dengan saling bertukar informasi. Suatu kegiatan berkomunikasi pasti terdapat adanya dua orang atau lebih, untuk membicarakan satu ataupun beberapa topik yang di bahas. Trahutami (2012) mengatakan bahwa, dalam kegiatan berkomunikasi terdapat adanya penutur percakapan yang berperan sebagai seorang pembicara, maupun berperan sebagai seorang pendengar, yang dilakukan dengan cara bergantian. Keadaan dalam bergantian saat berbicara inilah yang disebut dengan alih tutur. Menurut Howe (dalam Rani dkk., 2004),

alih tutur merupakan suatu dialog yang hakiki. Alih tutur sendiri suatu syarat yang penting dalam dialog secara lisan dikarenakan dengan adanya alih tutur, dapat diketahui bahwa terdapat adanya peralihan berbicara dengan peserta percakapan. Peralihan berbicara dari seseorang yang menuturkan sesuatu secara aktif beralih menjadi pendengar, hal tersebut berlaku sebaliknya, dimana seorang pendengar menjadi pembicara.

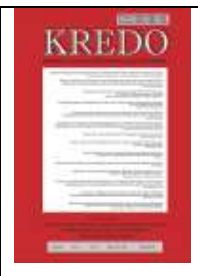
Meskipun dalam suatu kegiatan berdialog dalam kehidupan sehari-hari tidak adanya aturan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat, tetapi menurut Richards dan Schmidt (dalam Rani dkk., 2004), dialog yang dilakukan sehari-hari tampak adanya norma alih tutur yang paling mendasar. Hal tersebut dikarenakan, seandainya terdapat adanya seseorang yang sedang berbicara, maka mitra tutur seharusnya tidak berbicara terlebih dahulu.

Pola Alih Tutur Pasangan Ujaran Terdekat

Pasangan ujaran terdekat dapat berlangsung apabila terdapat adanya ujaran dari seorang penutur yang mampu memberikan suatu tanggapan dari orang lain atau mitra tutur, Cook (dalam Rani dkk., 2004). Pada pasangan ujaran terdekat ini diketahui adanya dua tuturan, dimana tuturan pertama merupakan penyebab dari munculnya ujaran berikutnya. Sementara ujaran kedua adalah respon dari ujaran sebelumnya (Afandi, 2013). Richard dan Schmidt (dalam Rani dkk., 2004) mengatakan bahwa, dalam alih tutur pasangan ujaran terdekat, terdapat adanya delapan pola alih tutur, diantaranya yaitu;

1. Ujaran salam diikuti salam

Rahmanto (2020) mengatakan bahwa, dalam pola alih tutur pasangan



ujaran terdekat ujaran salam diikuti salam dapat diketahui jika ujaran pada bagian yang pertama serta pada bagian kedua, diujarkan oleh dua orang yang merupakan penutur berlainan atau berbeda. Rahmanto (2020) juga mengatakan bahwa, ujaran salam diikuti salam akan terjadi pada saat ujaran bagian pertama berupa salam, dan diikuti dengan tanggapan dari mitra tutur sesuai dengan salam yang diujarkan oleh penutur.

2. Panggilan diikuti jawaban

Gassani (2019) mengatakan bahwa, dalam pola alih tutur pasangan ujaran terdekat panggilan diikuti jawaban dapat diketahui jika ujaran panggilan diikuti jawaban akan terjadi saat ujaran penutur berupa panggilan, dan diikuti dengan merespon dari mitra tutur yang dipanggilnya. Gassani (2019) juga mengatakan bahwa, ujaran panggilan diikuti jawaban biasanya sering terjadi dalam suatu dialog sehari-hari serta biasanya juga dipakai untuk memanggil seseorang.

3. Pertanyaan diikuti jawaban

Ujaran pertanyaan diikuti jawaban akan terjadi saat ujaran penutur berupa kalimat tanya, dan diikuti dengan tanggapan dari mitra tutur berupa ujaran jawaban. Ujaran pertanyaan diikuti jawaban biasanya terdapat adanya pertanyaan yang membutuhkan suatu jawaban (Gassani, 2019).

4. Salam pisah diikuti salam jalan

Astuti (2018) mengatakan bahwa, ujaran salam pisah diikuti salam jalan dapat diketahui jika tuturan pertama merupakan salam pisah, dan diikuti tanggapan dari mitra tutur berupa salam saja. Astuti (2018) juga mengatakan bahwa ujaran salam pisah diikuti salam jalan biasanya diketahui saat penutur yang akan meninggalkan mitra tuturnya.

5. Tuduhan diikuti tanggapan pengakuan, pengingkaran, membenaran, dan tantangan.

Astuti (2018) mengatakan bahwa ciri-ciri dari pola ini adalah; ujaran pertama yang berupa tuduhan dan diikuti dengan tanggapan oleh mitra tutur berupa, pengakuan, pengingkaran, membenaran, dan tantangan. Ujaran tuduhan akan terjadi saat penutur mengatakan suatu tuduhan pada mitra tutur dalam tuturannya, dan diikuti dengan tanggapan berupa pengakuan, pengingkaran, membenaran, dan tantangan.

6. Penawaran diikuti tanggapan menerima dan menolak

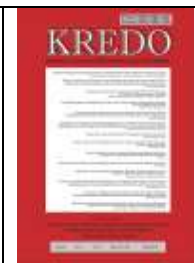
Penawaran diikuti tanggapan menerima dan menolak merupakan suatu ujaran penawaran yang mengajak orang lain agar mau dengan apa yang diberikan. Pada pola ini juga terlihat bahwa ujaran akan terjadi jika ujaran pertama berupa penawaran, dan diikuti dengan tanggapan dari mitra tutur berupa menerima dan menolak (Rauf, 2017).

7. Permohonan diikuti tanggapan pengabulan, penagguhan, penolakan, dan tantangan

Gassani (2019) mengatakan bahwa pola ini dapat terjadi jika ujaran pertama berupa permohonan, dan diikuti dengan tanggapan dari mitra tutur berupa pengabulan, penagguhan, penolakan, dan tantangan. Gassani (2019) juga mengatakan bahwa, ujaran permohonan ialah suatu ujaran yang meminta dengan hormat seseorang agar dapat membantu dan menjalankan suatu kegiatan.

8. Pujian diikuti penerimaan, persetujuan, penolakan, penggeseran, dan pengembalian

Pada pola ini ujaran akan terjadi jika ujaran pertama berupa pujian, dan diikuti dengan tanggapan dari mitra tutur berupa penerimaan, persetujuan,



penolakan, penggeseran, dan pengembalian. Ujaran pujian dilakukan dengan maksud memberikan penghargaan berupa pujian kepada orang lain (Rauf, 2017).

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem based learning yakni suatu model yang terdapat dalam aktivitas pembelajaran, dengan memperlihatkan siswa yang diberikan suatu permasalahan, kemudian dilakukan kegiatan untuk memecahkan masalah melalui pengetahuan dan ketretampilan pada setiap individu ataupun kelompok, mengembangkan suatu penyelidikan, membiasakan siswa dalam membentuk cara berpikir serta mahir dalam pemecahan masalah (Syamsidah & Suryani, 2018).

Pada model pembelajaran yang ada dalam *problem based learning*, terlihat juga adanya langkah-langkah yang diterapkan oleh guru agar dalam suatu aktivitas dalam suatu pembelajaran dapat berlangsung secara lancar dan baik. Barrows (dalam Sofyan dkk., 2017) menyatakan bahwa langkah-langkah yang guru lakukan dalam model pembelajaran *problem based learning* yaitu;

Langkah *pertama*, mengorientasi siswa terkait suatu masalah dengan; a) menuturkan tujuan pembelajaran, terkait dengan kompetensi dasar yang dipilih, b) memberikan suatu peristiwa untuk dapat memunculkan masalah yang berkaitan dengan pola, motivasi siswa dengan menyampaikan apa saja manfaat dari penerapan pola yang dapat digunakan dalam kegiatan berspekulasi ataupun membuat suatu kesimpulan, c) menjelaskan cara kegiatan belajar-mengajar yang akan dilakukan berikutnya yakni dengan menganalisis,

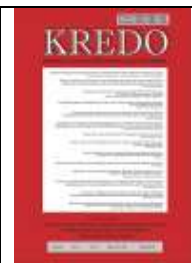
kerja bersama kelompok, dan melakukan presentasi.

Langkah *kedua*, mengoordinasikan siswa dalam belajar dengan; a) menggolongkan siswa dalam suatu kelompok yang satu kelompok dapat beranggotakan 3-5 siswa, b) memberikan penugasan kelompok agar dapat menagani suatu permasalahan yang diajukan sesuai pada diskusi kelompok, c) memberi waktu pada setiap kelompok agar dapat mencari sumber lain seperti buku dalam melakukan penyelidikan, agar dapat dibaca oleh siswa untuk mendapatkan informasi terkait dengan masalah yang diberikan.

Langkah *ketiga*, memandu untuk memecahkan masalah secara sendiri maupun kelompok dengan; a) menugasi siswa untuk melaksanakan penyelidikan dengan mengembangkan informasi yang telah di dapat terkait dengan permasalahan yang akan dipecahkan, b) menuntun siswa dengan mengajukan suatu pertanyaan-pertanyaan yang kritis, dengan tujuan agar siswa dapat menemukan jawaban dalam permasalahan yang telah diberikan.

Langkah *keempat*, yakni dengan mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dengan a) meminta siswa untuk menguraikan hasil pemeriksaan menjadi bentuk umum, b) memberikan kesempatan kepada siswa agar mewakili setiap kelompoknya untuk dapat menyampaikan hasil diskusi yang telah dikerjakan.

Langkah *kelima*, yakni dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan; a) menuntun siswa agar dapat melakukan suatu penyelidikan terkait pada suatu pemecahan dalam masalah yang telah diketahui oleh siswa, b) mengkomodani siswa untuk membuat suatu evaluasi terkait dengan



menganalisis dalam suatu kelompok serta proses-proses yang setiap kelompok lakukan, c) menjalankan evaluasi berdasarkan hasil terkait dengan materi yang telah dipelajari siswa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, serta peristiwa atau fenomena yang terkandung pada wujud pemaparan dengan jelas, mengenai hal tersebut, sementara itu jenis penelitian ini yakni kualitatif, dimana penelitian kaulitatif merupan suatu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan alamiah. Hal tersebut bermaksud untuk dapat menguraikan kejadian yang terjadi (Anggito & Setawan, 2018). Sumber data pada penelitian ini menggunakan dua video di youtube yakni; video “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks persuasif di MTsS Ma’arif 19 Assalamah; dan video “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di MTsS Ma’arif 19 Assalamah. Data yang ada pad penelitian ini ialah dialog berupa tuturan guru dan siswa di MTsS Ma’arif 19 Assalamah, terkait dengan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat dan juga tuturan guru saat menerapkan model pembelajaran berupa *problem based learning*.

Teknik dalam pengumpulan suatu data yang dilakukan pada penelitian ini ialah, teknik simak-catat. Proses ini diterapkan dengan cara menyimak video youtube “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang”

dengan pembelajaran teks persuasif di MTsS Ma’arif 19 Assalamah; dan video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di MTsS Ma’arif 19 Assalamah, di youtube lalu mencatat dialog yang merupakan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yang ada pada guru dan siswa; serta ujaran guru yang berkaitan pada suatu penerapan dalam model pembelajaran berupa *problem based learning* saat aktivitas suatu belajar dan mengajar yang sedang berlangsung. Setelah data terkumpul dilakukan proses klasifikasi analisis. Proses analisis dilakukan secara bersamaan dengan seluruh data yang terkumpul terkait dengan pengelompokkan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat, dan tuturan guru dalam melaksanakan atau menerapkan suatu langkah-langkah terkait dengan model pembelajaran berupa *problem based learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pola alih tutur pasangan ujaran terdekat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah

Pada video youtube “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah; dan video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah, terdapat adanya enam bentuk pola alih tutur pasangan ujaran terdekat. Keenam bentuk tindak tutur tersebut antara lain sebagai berikut.



1.1 Ujaran salam diikuti salam

Ujaran salam diikuti salam merupakan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yang terjadi pada saat ujaran bagian pertama berupa salam, dan diikuti dengan adanya tanggapan dari mitra tutur yang berupa salam juga, sesuai yang diujarkan oleh penutur sebelumnya. Berikut merupakan data yang menunjukkan penggunaan alih tutur pasangan ujaran terdekat yakni ujaran salam diikuti salam dalam video youtube “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah; dan video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah.

- a. Ujaran Salam diikuti Salam dalam video youtube “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah, terlihat pada menit ke 01:19, yaitu;

Guru : **Selamat pagi anak-anakku,**
apa kabar? (Ekspresi
tersenyum).

Siswa : **Selamat pagi pak** (Seluruh
siswa
menjawab bersama-sama
dengan ekspresi tersenyum).

Pada kalimat di atas, terdapat pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yaitu salam diikuti salam yang dibuktikan dalam kalimat, “**Selamat pagi anak-anakku**”. Kalimat tersebut mengandung makna kalimat sapaan, dimana guru yang

merupakan penutur memberikan salam berupa sapaan selamat pagi kepada mitra tuturnya yaitu seluruh siswa sebelum pembelajaran di mulai. Pada kalimat “**Selamat pagi pak**” menunjukkan bahwa seluruh siswa menjawab salam yang dituturkan oleh guru berupa salam juga.

- b. Ujaran Salam diikuti Salam dalam Video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah terlihat pada menit ke 02:58, yaitu;

Guru : Baik, **Assalamualaikum**
warrahamatullahi
wabarakatuh

Siswa : **Walaikumsalam**
warrahamatullahi
wabarakatuh (Seluruh siswa
menjawab salam bersama-
sama).

Berdasarkan kalimat tersebut, termasuk dalam pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yaitu salam diikuti salam, dikarenakan pada kalimat di atas mengandung makna menyapa orang lain yang dituturkan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat “**Assalamualaikum warrahamatullahi wabarakatuh**”. Kalimat tersebut mengandung makna menyapa orang lain yang dituturkan oleh guru, dengan memberikan salam kepada seluruh siswa untuk mengawali pembelajaran. Pada kalimat tersebut, guru merupakan penutur, dan siswa sebagai mitra tutur. Berdasarkan kalimat “**Walaikumsalam warrahamatullahi wabarakatuh**” mengartikan bahwa seluruh siswa menanggapi tuturan guru berupa salam juga.



1.2 Panggilan diikuti jawaban

Panggilan diikuti jawaban merupakan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yang terjadi saat ujaran penutur berupa panggilan, dan diikuti dengan respon dari mitra tutur yang dipanggilnya. Berikut merupakan data yang menunjukkan penggunaan alih tutur pasangan ujaran terdekat yakni panggilan diikuti jawaban dalam video youtube “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah; dan video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah.

- a. Panggilan diikuti jawaban dalam Video youtube “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah, terlihat pada menit ke 02:16, yaitu;

Guru : Yang pertama **Ade Imas Sintia!**

Siswa 1 : **Hadir pak**

Berdasarkan kalimat di atas, merupakan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yaitu panggilan diikuti jawaban, dikarenakan pada kalimat tersebut mengandung makna panggilan yang dituturkan oleh guru. Hal itu dibuktikan pada kalimat “**Ade Imas Sintia!**”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa guru memanggil siswa yang bernama Ade Imas Sintia untuk mengecek kehadirannya, lalu pada kalimat “**Hadir pak**” mengartikan bahwa siswa yang

bersangkutan menjawab panggilan dari guru.

Pada kutipan kalimat yang lain, juga terdapat adanya pola alih tutur pasangan ujaran terdekat panggilan diikuti jawaban antara guru dan siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data yang terdapat di menit ke 10:43, yaitu;

Guru : Halo kelompok berapa ini?
Kelompok dua! **Agus! Agus, Agus!** (Guru masuk kembali dalam room meeting zoom kelompok dua).

Siswa 2 : **Iya pak**

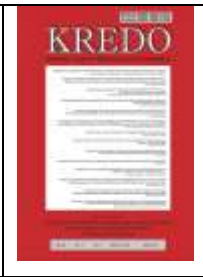
Kalimat tersebut merujuk pada pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yaitu panggilan diikuti jawaban, dikarenakan pada kalimat tersebut mengandung panggilan yang diajukan oleh guru sebagai penutur. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat “**Agus! Agus, Agus!**”. Kalimat tersebut mengartikan bahwa guru sedang memanggil siswa yang bernama Agus sebagai mitra tuturnya, lalu pada kalimat “**Iya pak**” mengartikan bahwa siswa yang bersangkutan menanggapi panggilan dari guru.

- b. Panggilan diikuti jawaban dalam Video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah terlihat pada menit ke 04:06, yaitu;

Guru : **Asyva!**

Siswa 2 : **Hadir pak** (Mengangkat tangan).

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa terdapat adanya pola alih tutur



pasangan ujaran terdekat yaitu panggilan diikuti jawaban, dibuktikan pada kata **“Asyva!”**. Data tersebut merupakan kata yang memuat panggilan dari guru yang merupakan penutur. Kata tersebut menunjukkan bahwa guru memanggil siswa yang bernama Asyva untuk mengecek kehadirannya. Pada kalimat **“Hadir pak”** membuktikan bahwa siswa yang bersangkutan menjawab panggilan dari guru.

Pada kutipan kalimat yang lain, juga terdapat adanya pola alih tutur pasangan ujaran terdekat panggilan diikuti jawaban antara guru dan siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data yang terdapat di menit ke 04:08, yaitu;

Guru : **Bella Mistakhul!**
Siswa 8 : **Hadir pak** (Mangkat tangan).

Kalimat di atas memperlihatkan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yaitu panggilan diikuti jawaban, dikarenakan pada kalimat tersebut mengandung panggilan yang dituturkan guru. Hal itu dibuktikan pada data **“Bella Mistakhul!”**. Pada data tersebut membuktikan bahwa guru yang merupakan petutur sedang memanggil siswa yang bernama Bella Mistakhul untuk mengecek kehadirannya, lalu pada data **“Hadir pak”** menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan menjawab panggilan dari guru.

1.3 Pertanyaan diikuti jawaban

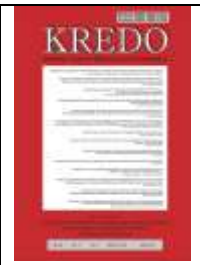
Pertanyaan diikuti jawaban merupakan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yang terjadi saat ujaran penutur berupa kalimat tanya, dan diikuti dengan tanggapan dari mitra tutur berupa jawaban. Berikut merupakan data yang menunjukkan penggunaan alih tutur

pasangan ujaran terdekat yaitu pertanyaan diikuti jawaban dalam video youtube **“Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang”** dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah, dan video youtube **“Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang”** dengan pembelajaran teks iklan di sekolah.

a. Pertanyaan diikuti jawaban dalam Video youtube **“Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang”** dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah, terlihat pada menit ke 02:28, yaitu;

Guru : **Hadir, hadir semua ya?**
Siswa 9 : **Iya**

Sesuai dengan kalimat tersebut, membuktikan adanya pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yaitu pertanyaan diikuti jawaban. Hal itu dikarenakan pada kalimat tersebut memiliki maksud pertanyaan yang diajukan oleh penutur. Hal itu dibuktikan pada kalimat **“hadir semua ya?”**. Berdasarkan kalimat yang bercetak tebal pada tuturan guru, mengandung makna kalimat tanya. Hal tersebut dikarenakan terdapat adanya imbuhan kata ‘ya’ dan terdapat tanda tanya (?) pada akhir kalimat. Berdasarkan kalimat tersebut juga mengartikan bahwa guru yang menjadi penutur sedang bertanya terkait kehadiran semua siswa. Berdasarkan kata **“Iya”** menunjukkan bahwa siswa merespon pertanyaan dari guru bahwa seluruh siswa hadir di dalam kelas.



Pada kutipan kalimat yang lain, juga terdapat adanya pola alih tutur pasangan ujaran terdekat pertanyaan diikuti jawaban antara guru dan siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data yang terdapat di menit ke 03:14, yaitu;

Guru : Teks eksposisi, yak betul.
Kemarin kita waktu luring, kita belajar yaitu teks eksposisi. Nah hari ini, kita akan berganti, yaitu teks persuasi. Nah sebelum masuk teks persuasi, saya mau tanya dulu, barangkali masih ada yang inget atau jangan-jangan sudah lupa. **Apa itu eksposisi? Teks eksposisi itu apa sih?** Coba ada yang masih inget?

Siswa 5 : **Menyampaikan informasi.**

Berdasarkan kalimat di atas, menunjukkan bahwa data tersebut termasuk dalam pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yakni pertanyaan diikuti jawaban. Hal itu dikarenakan pada kalimat tersebut terdapat adanya pertanyaan yang diajukan oleh penutur. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat **“Apa itu eksposisi? Teks eksposisi itu apa sih?”**. Data tersebut mengandung makna kalimat tanya dikarenakan diawali dengan kata tanya ‘apa’, dan diakhiri dengan tanda baca, yaitu tanda tanya (?). Pada kalimat yang bercetak tebal di atas merupakan tuturan guru yang bertanya kepada mitra tuturnya yaitu siswa, terkait dengan pengertian dari teks eksposisi. Berdasarkan kalimat **“Menyampaikan informasi”** menunjukkan bahwa siswa 5 merespon pertanyaan dari guru terkait pengertian dari teks eksposisi.

- a. Pertanyaan diikuti jawaban dalam Video youtube “Pelaksanaan PPL 3

PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah, terlihat pada menit ke 04:26, yaitu;

Guru : Tapi sebelumnya, **adakah yang masih ingat pelajaran minggu kemarin?** (Salah satu siswa mengangkat tangan).

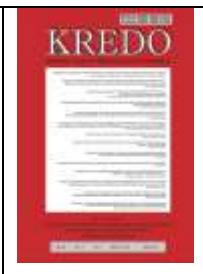
Siswa 6 : **Saya pak**

Berdasarkan kalimat tersebut, berupa tuturan guru pada kalimat **“adakah yang masih ingat pelajaran minggu kemarin?”** menunjukkan bukti adanya pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yakni pertanyaan diikuti jawaban. Pada data tersebut mengandung makna kalimat tanya, dikarenakan pada awal kata terdapat imbuhan -kah dan diakhiri dengan tanda baca, tanda tanya (?). Berdasarkan data yang berupa kalimat bercetak tebal di atas, menunjukkan bahwa guru merupakan penutur memberikan pertanyaan kepada siswanya yang merupakan mitra tutur berupa pertanyaan tentang daya ingat siswa tentang materi minggu kemarin yang mereka pelajari. Pada kalimat **“Saya pak”** merupakan respon dari siswa 6 yang mengartikan bahwa siswa tersebut masih mengingat materi minggu kemarin.

Pada kutipan kalimat yang lain, juga terdapat adanya pola alih tutur pasangan ujaran terdekat pertanyaan diikuti jawaban antara guru dan siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data yang terdapat di menit ke 09:03, yaitu;

Guru : **Ini kelompok berapa?** (Guru menghampiri kelompok satu).

Siswa 5 : **Satu**



Berdasarkan kalimat di atas, merupakan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yaitu pertanyaan diikuti jawaban. Hal itu dikarenakan pada kalimat tersebut menunjukkan penutur yakni guru memberikan pertanyaan kepada mitra tuturnya yaitu siswa. Kalimat yang membuktikan penutur guru memberikan pertanyaan adalah **“Ini kelompok berapa?”**. Pada kalimat tersebut mengandung makna kalimat tanya, dengan ciri-ciri terdapat adanya kata tanya ‘berapa’ dan diakhiri dengan tanda baca, yaitu tanda tanya (?). Kalimat tersebut juga membuktikan bahwa guru bertanya kepada siswa tentang urutan kelompok, kemudian siswa 5 merespon **“Satu”** yang mengartikan bahwa siswa tersebut merupakan kelompok satu.

1.4 Penawaran diikuti tanggapan menerima dan menolak

Penawaran diikuti tanggapan menerima dan menolak merupakan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yang terjadi jika ujaran pertama berupa penawaran, dan diikuti dengan tanggapan dari mitra tutur berupa menerima dan menolak. Berikut merupakan data yang menunjukkan penggunaan alih tutur pasangan ujaran terdekat yaitu penawaran diikuti tanggapan menerima dan menolak dalam “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah, terlihat pada menit ke 10:34, yaitu;

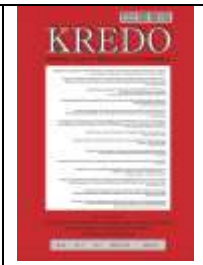
Guru : **Kalau mau ada yang ditanyakan, boleh lewat chat atau broadcast gitu ya, atau di wa juga gakpapa.** Ada beberapa yang mau ditanyakan.

Siswa 9 : **Iya pak**

Pada kalimat tersebut, menunjukkan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yaitu penawaran diikuti tanggapan penerimaan, dikarenakan guru yang merupakan penutur memberikan tawaran kepada siswanya yang merupakan mitra tutur dengan dibuktikan pada kalimat, **“Kalau mau ada yang ditanyakan, boleh lewat chat atau broadcast gitu ya, atau di wa juga gakpapa”**. Berdasarkan kalimat tersebut, menunjukkan bahwa guru memberikan tawaran kepada siswa terkait dengan masalah yang ingin ditanyakan, dapat melalui chat, broadcast, ataupun wa. Pada kalimat **“Iya pak”** mengartikan bahwa siswa 9 menerima penawaran dari guru.

1.5 Permohonan diikuti tanggapan (a) pengabulan, (b) penagguhan, (c) penolakan, dan (d) tantangan

Permohonan diikuti tanggapan (a) pengabulan, (b) penagguhan, (c) penolakan, dan (d) tantangan, merupakan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat terjadi jika ujaran pertama berupa permohonan, dan diikuti dengan tanggapan dari mitra tutur berupa pengabulan, penagguhan, penolakan, ataupun tantangan. Berikut merupakan data yang menunjukkan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat, yakni permohonan yang diikuti dengan suatu tanggapan (a) pengabulan, (b) penagguhan, (c) penolakan, dan (d) tantangan dalam video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah, terlihat pada menit ke 03:02, yaitu;



Guru : Ya sebelum kegiatan ini kita mulai, sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu. **Silahkan ketua kelas, Agus memimpin doanya, silahkan!**

Siswa 1: **Baik teman-teman, untuk mengawali kegiatan hari ini, mari kita berdoa.** Berdoa mulai.
Bismillahirrahmanirrahim
(Guru dan seluruh siswa membaca Bassmallah bersama-sama dengan suara lantang).

Berdasarkan kalimat tersebut, termasuk dalam pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yakni permohonan diikuti tanggapan pengabulan. Hal itu dikarenakan guru yang merupakan penutur mengutarakan permohonannya kepada mitra tuturnya yang dibuktikan pada kalimat, **“Silahkan ketua kelas, Agus memimpin doanya”**. Pada kalimat tersebut menunjukkan guru menuturkan permohonan kepada ketua kelas yang bernama Agus untuk memimpin doa, lalu pada kalimat **“Baik teman-teman, untuk mengawali kegiatan hari ini, mari kita berdoa”** mengartikan siswa 1 merespon permohonan guru diikuti tanggapan pengabulan dengan cara memimpin doa untuk mengawali pembelajaran.

1.6 Pujian diikuti (a) penerimaan, (b) persetujuan (c) penolakan, (d) penggeseran, dan (e) pengembalian

Pujian diikuti (a) penerimaan, (b) persetujuan (c) penolakan, (d) penggeseran, dan (e) pengembalian merupakan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yang dapat terjadi jika ujaran pertama berupa pujian, dan diikuti dengan tanggapan dari mitra tutur berupa penerimaan, persetujuan, penolakan, penggeseran, dan pengembalian. Berikut

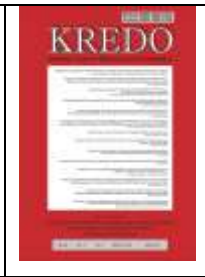
merupakan data yang menunjukkan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat, yaitu pujian yang diikuti dengan (a) penerimaan, (b) persetujuan (c) penolakan, (d) penggeseran, dan (e) pengembalian dalam video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah, terlihat pada menit ke 09:32, yaitu;

Guru : **Ini bagus ini malahan kelompok tiga ini.** Lah gitu.
Siswa : **Makasih** (tersenyum)

Berdasarkan kalimat di atas, merupakan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yakni pujian diikuti tanggapan penerimaan, dikarenakan guru yang merupakan penutur memberikan pujian kepada siswanya yang berupa mitra tutur dengan dibuktikan pada kalimat, **“Ini bagus ini malahan kelompok tiga ini.”** Berdasarkan kalimat tersebut, menunjukkan bahwa guru memberi suatu pengakuan berupa pujian kepada kelompok tiga terkait pengerjaan diskusi yang dibuat, lalu siswa menjawab **“Makasih”** yang mengartikan bahwa siswa menerima pujian dari guru.

2. Langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* di sekolah

Proses pembelajaran di sekolah, pada mata pelajaran yakni bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran berupa *problem based learning*. Hal tersebut terlihat dari langkah-langkah berupa tindakan guru yang berkaitan pada model pembelajaran berupa *problem based learning* pada kutipan berikut.



2.1 Orientasi siswa pada masalah

Orientasi siswa pada masalah merupakan langkah pertama dari model pembelajaran berupa *problem based learning*. Berikut merupakan data yang menunjukkan tindakan guru berupa ujaran terkait dengan melakukan langkah pertama model pembelajaran dalam *problem based learning*, pada video youtube “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah, dan video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah.

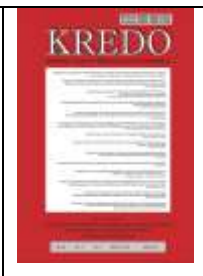
- a. Langkah pertama dalam model pembelajaran berupa *problem based learning*, yakni orientasi masalah kepada siswa dalam video youtube “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah, terlihat pada menit ke 03:59, yaitu;

Guru : Nah, hari ini kita akan belajar **teks persuasi, yaitu yang pertama tentang KD mengidentifikasi, yang kedua yaitu menyimpulkan. Jadi, kita belajar teks persuasi hari ini dua KD yaitu, KD yang pertama mengidentifikasi teks persuasi, yang kedua menyimpulkan teks persuasi. Nah, tujuannya apa? Tujuan hari ini anak-anakku, yang pertama menentukan.**

Menentukan ajakan dalam teks persuasi, yang kedua menelaah struktur-strukturnya. Menelaah struktur, unsur kebahasaan dan lain-lain, yang ketiga, yaitu menyimpulkan teks persuasi. Berikut yang keempat, yaitu mengembangkan. Nah, mengembangkan ajakan persuasi, ajakan dalam teks persuasi.

Siswa 1 : Pahami pak

Berdasarkan kalimat di atas, menunjukkan guru melakukan langkah yang pertama pada model pembelajaran dalam *problem based learning* dengan menuturkan tujuan pada suatu pembelajaran, terkait dengan kompetensi dasar yang dipilih. Hal tersebut ditunjukkan dengan tuturan guru yang berdasarkan pada kalimat **“teks persuasi, yaitu yang pertama tentang KD mengidentifikasi, yang kedua yaitu menyimpulkan. Jadi, kita belajar teks persuasi hari ini dua KD yaitu, KD yang pertama mengidentifikasi teks persuasi, yang kedua menyimpulkan teks persuasi. Nah, tujuannya apa? Tujuan hari ini anak-anakku, yang pertama menentukan. Menentukan ajakan dalam teks persuasi, yang kedua menelaah struktur-strukturnya. Menelaah struktur, unsur kebahasaan dan lain-lain, yang ketiga, yaitu menyimpulkan teks persuasi. Berikut yang keempat, yaitu mengembangkan. Nah, mengembangkan ajakan persuasi, ajakan dalam teks persuasi”**. Dalam hal ini, guru menuturkan tujuan pada aktivitas belajar-mengajar selaras dengan kompetensi dasar yang dipilih secara lisan.



b. Langkah pertama dalam model pembelajaran berupa *problem based learning*, yakni orientasi masalah kepada siswa dalam video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah, terlihat pada menit ke 05:29, yaitu;

Guru : **Baik, saya akan tampilkan video. Silahkan kalian simak baik-baik ya!** (Guru menampilkan video dengan media proyektor, sementara siswa menyimak dengan seksama).

Siswa 6 : Iya

Sesuai kalimat di atas, terlihat bahwa guru melakukan langkah pertama pada model pembelajaran dalam *problem based learning* dengan menjelaskan suatu pola, sehingga bermanfaat untuk digunakan dalam menduga atau membuat suatu kesimpulan. Hal itu ditunjukkan pada tuturan guru yang berdasarkan pada kalimat “**Baik, saya akan tampilkan video. Silahkan kalian simak baik-baik ya!**”. Dalam hal ini, tindakan guru adalah menampilkan video melalui media pembelajaran berupa proyektor sesuai dengan materi yang dibahas. Tujuan dari guru menampilkan video adalah, agar siswa dapat memperkirakan dan mengidentifikasi suatu permasalahan yang telah ditentukan.

2.2 Mengkoordinasikan siswa dalam belajar

Mengkoordinasikan siswa dalam belajar merupakan langkah kedua pada model pembelajaran berupa *problem based learning*. Berikut merupakan data

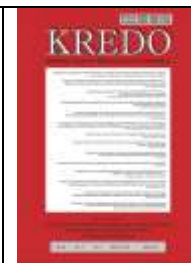
yang menunjukkan tindakan guru berupa ujaran dalam menerapkan langkah kedua pada model pembelajaran berdasarkan *problem based learning*, pada video youtube “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah, dan video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah.

a. Langkah kedua pada model pembelajaran berupa *problem based learning*, yakni mengkoordinasikan siswa dalam belajar pada video youtube “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah, terlihat pada menit ke 09:20, yaitu;

Guru : **Kelompok satu, Salsa, Okta, Irfanda ya. Kelompok dua, Dhea, Asyvatul, Agus, sudah saya bagi di grup silahkan dilihat.** (Guru melakukan share screen pembagian kelompok).

Siswa 3: Iya pak

Kalimat di atas termasuk dalam langkah kedua model pembelajaran pada *problem based learning* yang diterapkan oleh guru yang merupakan pendidik dengan menggolongkan siswa pada suatu kelompok, dimana menggolongkan siswa dalam suatu kelompok yang satu kelompok dapat beranggotakan 3-5 siswa. Hal ini dibuktikan pada tuturan guru yang berdasarkan pada kalimat “**Kelompok**



satu, Salsa, Okta, Irfanda ya. Kelompok dua, Dhea, Asyvatul, Agus, sudah saya bagi di grup silahkan dilihat.”. Dalam hal ini, tindakan guru adalah membagi kelompok yang beranggotakan 3 orang siswa untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang akan diberikan. Hal tersebut dapat diketahui karena guru melakukan share screen pembagain kelompok, dan menyebutkan siswa bernama Salsa, Okta, dan Irfanda yang tergabung dalam kelompok satu, sementara untuk kelompok dua, guru menyebutkan siswa yang bernama Dhea, Asyvatul, dan Agus. Untuk nama siswa yang belum disebutkan, guru juga menuturkan agar siswa dapat melihat sendiri pada grup wa.

- b. Langkah kedua pada model pembelajaran berupa *problem based learning*, yaitu mengoordinasikan siswa dalam belajar pada video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah, terlihat pada menit ke 08:23, yaitu;

Guru : **Nah, tugasnya yaitu menyusun**

teks iklan. Nah nanti dibatasi, karna ini menyusun, berarti iklan pola penyajiannya pada media ce?

Siswa 5: Tak

Kalimat di atas membuktikan bahwa guru melakukan langkah kedua pada model pembelajaran dalam *problem based learning* yaitu memberikan penugasan pada setiap kelompok untuk dapat memecahkan suatu permasalahan yang dibagikan melalui diskusi kelompok.

Hal tersebut terlihat pada tuturan guru yang berdasarkan pada kalimat “**Nah, tugasnya yaitu menyusun teks iklan.**” Dalam hal ini, tindakan guru adalah memberikan tugas kepada kelompok untuk menyusun teks iklan.

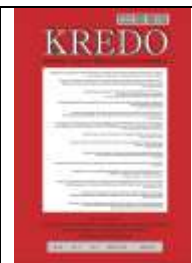
2.3 Memandu untuk memecahkan masalah secara sendiri maupun kelompok

Memandu untuk memecahkan masalah secara sendiri maupun kelompok merupakan langkah ketiga pada model pembelajaran berupa *problem based learning*. Berikut merupakan data yang menunjukkan tindakan guru berupa ujaran dalam penerapan suatu langkah ketiga terkait dengan model pembelajaran dalam *problem based learning*, pada video youtube “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah, dan video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah.

- a. Langkah ketiga pada model pembelajaran dalam *problem based learning*, yakni memandu untuk dapat memecahkan suatu masalah secara sendiri maupun kelompok pada video youtube “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah, terlihat pada menit ke 10:09, yaitu;

Guru : **Kerja sama ya, jangan sampai**

gak kerja sama!



Siswa 5 : Iya pak

Berdasarkan kalimat di atas, berupa tuturan guru pada kalimat “**Kerja sama ya, jangan sampai gak kerja sama!**” membuktikan bahwa guru melakukan langkah ketiga model pembelajaran dalam *problem based learning* dengan mengembangkan informasi yang telah diperoleh terkait dengan suatu permasalahan yang telah diberikan dan masih dalam proses mencari pemecahannya. Dalam hal ini, tindakan guru adalah meminta untuk masing-masing anggota kelompok dapat melakukan suatu bekerja sama dengan baik agar mempermudah siswa dalam memecahkan suatu masalah yang telah ditentukan.

- b. Langkah ketiga pada model pembelajaran dalam *problem based learning*, yaitu memandu untuk memecahkan masalah secara sendiri maupun kelompok pada video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah, terlihat pada menit ke 09:05, yaitu;

Guru : Gimana, ada kendala? Diberi gambar yang menarik! Yah, jadi iklan itu harus menarik. Jadi, siapa? **Irfan, Okta, kerja sama, kolaborasi, terus itu ya.**

Siswa : (Tidak ada respon dari siswa)

Berdasarkan kalimat di atas, berupa kalimat “**Irfan, Okta, kerja sama, kolaborasi, terus itu ya.**” menunjukkan bahwa guru melakukan langkah ketiga terkait model pembelajaran dalam

problem based learning dengan mengembangkan informasi sesuai dengan yang di dapat siswa terkait permasalahan yang akan diselesaikan atau dipecahkan. Dalam hal ini, tindakan guru adalah meminta agar anggota kelompok melakukan kerja sama dan kolaborasi dengan baik. Guru melakukan tindakan tersebut bertujuan agar siswa tidak mendapatkan suatu kesulitan dalam proses memecahkan masalah yang telah ditentukan.

2.4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya merupakan langkah keempat pada model pembelajaran dalam *problem based learning*. Berikut merupakan data yang menunjukkan tindakan guru berupa ujaran dalam melakukan dalam langkah keempat dari model pembelajaran berupa *problem based learning*, pada video youtube “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah, dan video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah.

- a. Langkah keempat pada model pembelajaran *problem based learning*, yakni mengembangkan dan menyajikan hasil pada video youtube “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah, terlihat pada menit ke 12:23, yaitu;



Guru : Ya, **ada yang mau menanggapi? Ini kelompok satu ya? Kelompok lain, yang anggota kelompok lain ada yang mau menanggapi?**

Siswa 8 : Saya pak (Mengangkat tangan).

Kalimat tersebut termasuk dalam tindakan guru yang melakukan langkah keempat pada model pembelajaran model *problem based learning* terkait melakukan diskusi bersama dengan cara tanya jawab, pengajuan pendapat, ataupun menanggapi antara setiap kelompok. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat **“ada yang mau menanggapi? Ini kelompok satu ya? Kelompok lain, yang anggota kelompok lain ada yang mau menanggapi?”**. Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan guru adalah memberikan giliran kepada kelompok lain untuk mengajukan suatu pendapat ataupun menanggapi terkait dengan kelompok yang baru saja melakukan presentasi.

- b. Langkah keempat pada model pembelajaran dalam *problem based learning*, yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil pada video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah, terlihat pada menit ke 10:02, yaitu;

Guru : **Kelompok satu, siapa yang mewakili?**

Siswa 5 : Saya pak (Mengangkat tangan).

Kalimat di atas merupakan langkah keempat pada model pembelajaran berupa *problem based learning* yang dilakukan oleh guru dengan mempersilahkan pada perwakilan setiap

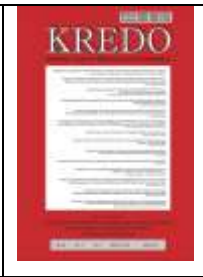
kelompok untuk dapat menyampaikan hasil temuannya. Hal itu dibuktikan pada kalimat **“Kelompok satu, siapa yang mewakili?”**. Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan guru adalah bertanya kepada kelompok satu, terkait siapa yang akan mewakili untuk melakukan penyajian hasil diskusi.

2.5 Menganalisa dan mengevaluasi proses dalam pemecahan masalah

Menganalisa dan mengevaluasi proses dalam pemecahan masalah merupakan langkah kelima dari model pembelajaran berupa *problem based learning*. Berikut merupakan data yang menunjukkan tindakan guru berupa ujaran dalam menerapkan langkah kelima dari model pembelajaran *problem based learning*, pada video youtube “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah, dan video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah.

- a. Langkah kelima pada model pembelajaran berupa *problem based learning*, yakni menganalisa dan mengevaluasi proses dalam pemecahan masalah pada video youtube “Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks persuasif di sekolah, terlihat pada menit ke 12:43, yaitu;

Guru : **Apakah bermodal hp, bisa**



**melakukan kegiatan daring?
Kelompok satu siapa saja
anggotanya?**

Siswa 7 : Saya pak

Berdasarkan kalimat di atas, menunjukkan bahwa guru melakukan langkah kelima pada model pembelajaran berupa *problem based learning* berkaitan pada menuntun siswa untuk melaksanakan suatu penyelidikan terkait dengan pemecahan pada permasalahan yang telah ditemukan siswa. Hal itu ditunjukkan pada kalimat **“Apakah bermodal hp, bisa melakukan kegiatan daring? Kelompok satu siapa saja anggotanya?”**. Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan guru adalah memimpin jalannya diskusi dan mengulangi pertanyaan yang diajukan kelompok lain, kepada kelompok yang baru saja melakukan presentasi.

b. Langkah kelima pada model pembelajaran berupa *problem based learning*, yakni menganalisa dan mengevaluasi proses dalam pemecahan masalah pada video youtube “Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang” dengan pembelajaran teks iklan di sekolah, terlihat pada menit ke 11:25, yaitu;

Guru : Ditujukan kepada siapakah iklan tersebut? Kelompok tiga, ada yang mau menjawab, siapa?

Siswa 8 : Saya pak (Mengangkat tangan)

Berdasarkan kalimat di atas, menunjukkan bahwa guru melakukan langkah kelima pada model pembelajaran dalam *problem based learning* dengan

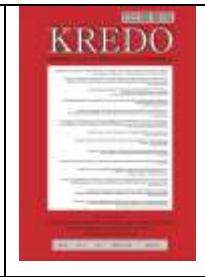
menuntun siswa dalam mengajukan suatu pertanyaan-pertanyaan yang kritis, dengan tujuan agar siswa dapat menemukan jawaban dalam permasalahan yang telah diberikan. Hal itu ditunjukkan pada kalimat **“Ditujukan kepada siapakah iklan tersebut? Kelompok tiga, ada yang mau menjawab, siapa?”**. Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan guru adalah memimpin diskusi dan mengulangi pertanyaan yang diajukan kelompok lain, kepada kelompok yang baru saja melakukan presentasi dengan posisi guru yang berjalan menuju kelompok tiga untuk mempersilahkan menjawab pertanyaan tersebut.

Pada kutipan kalimat yang lain, juga terdapat adanya tuturan guru yang menunjukkan langkah kelima pada model pembelajaran *problem based learning*. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data yang terlihat di menit ke 12:18, yaitu;

Guru : Adakah dari kalian yang siap untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini? Siapa coba?

Siswa 5 : Saya pak (Mengangkat tangan).

Berdasarkan kalimat tersebut, menunjukkan bahwa guru melakukan langkah kelima pada model pembelajaran *problem based learning* dengan membimbing siswa dalam melaksanakan suatu analisis yang berkaitan pada penyelesaian atau pemecahan masalah sesuai yang telah ditemukan siswa. Hal itu dibuktikan pada kalimat **“Adakah dari kalian yang siap untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini? Siapa coba?”**. Dalam hal ini, posisi guru yang duduk di kursi guru bertindak untuk mempersilahkan salah satu siswa menyimpulkan hasil belajar sesuai yang telah dipelajari bersama-sama.



Pembahasan

Pola Alih Tutur Pasangan Ujaran Terdekat

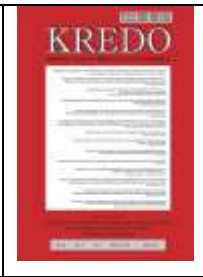
Berdasarkan pada hasil penelitian, membuktikan bahwa pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yang digunakan guru dan juga siswa dalam proses pembelajaran memberikan adanya dampak yang baik saat proses belajar dan mengajar berlangsung. Hal tersebut dikarenakan guru mengutarakan banyak tuturan kepada mitra tuturnya yaitu siswa, untuk dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Richard dan Schmidt (dalam Rani dkk., 2004) mengemukakan bahwa, pola alih tutur dibagi menjadi delapan pola. Delapan pola tersebut yaitu; (1) ujaran salam diikuti salam, (2) panggilan diikuti jawaban, (3) pertanyaan diikuti jawaban, (4) salam pisah diikuti salam jalan, (5) tuduhan diikuti tanggapan pengakuan, pengingkaran, membenaran, dan tantangan, (6) penawaran diikuti tanggapan menerima dan menolak, (7) permohonan diikuti tanggapan pengabulan, penangguhan, penolakan, dan tantangan, (8) pujian diikuti penerimaan, persetujuan, penolakan, penggeseran, dan pengembalian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti (2018), dengan judul penelitian "Pola Alih Tutur dalam Naskah Drama First Love Karya Ingrida Wisnu S.", ditemukan hasil bahwa terdapat adanya pola; salam diikuti tanggapan berupa salam; panggilan diikuti tanggapan berupa perintah, dan jawaban; pertanyaan diikuti tanggapan berupa jawaban; mengeluh diikuti tanggapan berupa bertanya, menjawab, menolak, dan menawari; menuduh diikuti tanggapan berupa mengakui dan menolak; salam pisah

diikuti tanggapan berupa pesan; pujian diikuti tanggapan berupa penolakan; permohonan diikuti tanggapan berupa penangguhan, permohonan perjanjian, permohonan, pengabulan; menawari diikuti tanggapan berupa menerima dan memuji. Tetapi, terlihat pada penelitian terdahulu terkait dengan data pada panggilan diikuti perintah, dan jawaban terlihat bahwa pola alih tutur pasangan ujaran terdekat berupa panggilan diikuti respon perintah oleh mitra tutur, dan direspon lagi oleh mitra tutur yang sama berupa jawaban, sementara pada penelitian ini terkait dengan data pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yaitu panggilan diikuti jawaban, terdapat adanya penutur yang menuturkan berupa panggilan, dan di respon oleh mitra tutur dengan jawaban. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan konteks dalam penelitian ini berada pada proses belajar yang terdapat dalam suatu kondisi kelas, sehingga seorang guru yang merupakan penutur mengucapkan suatu panggilan, mitra tutur yang merupakan siswa pun merespon berupa jawaban dari panggilan yang dituturkan guru.

Pola alih tutur pasangan ujaran terdekat yang diperoleh dari video youtube "Pelaksanaan PPL 1 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang" dan video youtube "Pelaksanaan PPL 3 PPG Daljab 2021 Kemenag B. Indonesia Angkatan 2 Universitas Muhammadiyah Malang", ditemukan adanya enam pola alih tutur pasangan ujaran terdekat, yaitu; (1) salam diikuti salam; (2) panggilan diikuti jawaban; (3) pertanyaan diikuti jawaban; (4) penawaran diikuti tanggapan menerima; (5) permohonan diikuti tanggapan pengabulan; (6) pujian diikuti penerimaan.



Pertama, pada pola alih tutur pasangan ujaran salam diikuti salam terdekat merupakan tuturan dari penutur yang memberikan salam kepada mitra tuturnya (Astuti, 2018). Hal itu sejalan dengan penelitian ini, dimana tuturan guru yang menuturkan sapaan berupa salam kepada mitra tuturnya yaitu siswa, dan direspon oleh siswa berupa salam juga kepada guru.

Kedua, panggilan diikuti jawaban merupakan ujaran berupa panggilan yang ditujukan kepada mitra tuturnya (Afandi, 2013). Hal tersebut juga dilakukan oleh guru yang menuturkan suatu panggilan kepada siswa sebagai mitra tuturnya untuk mengecek kehadiran, lalu siswa pun merespon sesuai dengan panggilan yang dituturkan guru.

Ketiga, pertanyaan diikuti jawaban merupakan ujaran penutur yang disampaikan berupa pertanyaan kepada mitra tuturnya (Afandi, 2013). Hal tersebut juga dilakukan oleh guru yang merupakan penutur dengan menuturkan suatu pertanyaan-pertanyaan kepada mitra tuturnya yaitu siswa, lalu siswa pun merespon dengan ditandai adanya tuturan berupa jawaban sesuai pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Hal ini dilakukan agar suatu proses pada belajar dan mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan, dan siswa dapat aktif.

Keempat, penawaran diikuti tanggapan menerima merupakan suatu ujaran penawaran yang mengajak orang lain agar mau dengan apa yang diberikan (Rauf, 2017). Pada konteks pembelajaran penawaran diikuti tanggapan menerima adalah suatu tuturan guru yang menawarkan bantuan kepada siswanya terkait dengan kesulitan yang dihadapi siswa, lalu siswa pun meresponnya dengan penerimaan dari tawaran yang diberikan oleh guru.

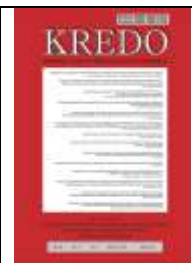
Kelima, permohonan diikuti tanggapan pengabulan, dimana menurut Gassani (2019) ujaran permohonan ialah suatu ujaran yang meminta dengan hormat seseorang agar dapat membantu dan menjalankan suatu kegiatan. Pada konteks pembelajaran guru menuturkan permohonan kepada siswa untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan penutur, lalu siswa pun merespon permohonan guru dengan pengabulan.

Keenam, pujian diikuti penerimaan pujian diikuti penerimaan merupakan ujaran pujian dilakukan dengan maksud memberikan penghargaan berupa pujian kepada orang lain (Rauf, 2017). Hal tersebut juga dilakukan guru yang merupakan penutur dengan memuji pekerjaan siswa yang baik dan kreatif, lalu direspon siswa dengan sebuah tuturan yang mengacu pada penerimaan pujian dari guru.

Model Pembelajaran

Sesuai dengan hasil penelitian, memperlihatkan model pembelajaran berupa *problem based learning* yakni model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat aktivitas belajar dan mengajar dengan siswa di sekolah. Hal tersebut sebut ditemukan adanya tindakan yang dilakukan guru berupa ujaran dan aktivitas terkait dengan langkah-langkah pada model pembelajaran berupa *problem based learning*. Pada penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan Barrows (dalam Sofyan dkk., 2017), menyatakan bahwa langkah-langkah yang guru lakukan dalam model pembelajaran berupa *problem based learning* yaitu;

Langkah *pertama*, mengorientasi peserta didik terhadap masalah dengan; a) menuturkan tujuan aktivitas belajar-



mengajar, terkait dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan, b) memperlihatkan suatu peristiwa untuk dapat memunculkan masalah yang berkaitan dengan pola, motivasi siswa dengan menuturkan apasaja manfaat yang praktis dari penerapan pola dalam kegiatan menduga ataupun membuat suatu kesimpulan, c) menginstruksikan cara belajar dan mengajar yang akan lakukan selanjutnya, yaitu melalui penyelidikan, diskusi secara kelompok, dan juga presentasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini dikarekan, guru juga melakukan langkah ini saat pembelajaran dengan siswa di sekolah, dengan tujuan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai yang diharapkan.

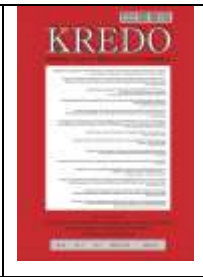
Langkah *kedua*, mengoordinasikan siswa dalam belajar dengan; a) menggolongkan siswa dalam suatu kelompok yang satu kelompok dapat beranggotakan 3-5 siswa, b) memberikan penugasan kelompok agar dapat menagani suatu permasalahan yang diajukan dengan cara diskusi kelompok, c) memberi waktu kepada setiap kelompok untuk mencari sumber lain seperti buku dalam melakukan penyelidikan, agar dapat dibaca oleh siswa untuk mendapatkan informasi berdasarkan pada masalah yang diberikan. Pada langkah kedua, tidak selaras dengan hasil penelitian ini dikarenakan tidak terlihat tuturan yang disampaikan guru yang merupakan penutur, memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca sumber lain seperti buku dalam melakukan penyelidikan agar siswa memperoleh suatu informasi berdasarkan pada masalah yang diberikan.

Langkah *ketiga*, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok dengan; a) meminta siswa dalam melaksanakan suatu penyelidikan

dengan mengembangkan informasi terkait dengan permasalahan yang akan dipecahkan, b) menuntun siswa dengan mengajukan suatu pertanyaan-pertanyaan yang kritis, dengan tujuan agar siswa dapat menemukan jawaban dalam permasalahan yang telah diberikan. Berdasarkan pemaparan langkah ketiga, dapat terlihat bahwa langkah tersebut tidak sejalan pada hasil penelitian ini, dikarenakan tidak terlihat tuturan yang disampaikan guru, meminta siswa untuk menguraikan hasil pemeriksaan dengan berupa bentuk umum.

Langkah *keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dengan a) meminta siswa untuk menguraikan hasil pemeriksaan menjadi bentuk umum, b) memberikan kesempatan kepada siswa agar mewakili setiap kelompoknya untuk dapat menyampaikan hasil diskusi yang telah dikerjakan. Langkah ini juga dilakukan guru saat proses diskusi siswa secara berkelompok di sekolah dengan tujuan agar proses diskusi dapat berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan.

Langkah *kelima*, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan; a) menuntun siswa dalam melakukan analisis terkait dengan penyelesaian suatu masalah yang telah ditemukan siswa, b) menuntun siswa terkait dengan melakukan evaluasi terhadap penyelidikan kelompok serta proses yang setiap kelompok lakukan, c) melakukan suatu evaluasi pada hasil terkait dengan materi yang baru saja dipelajari siswa. Pada langkah kelima, tidak sejalan dengan hasil penelitian ini dikarenakan tidak terlihat tuturan yang disampaikan guru, menuntun siswa terkait dengan melakukan evaluasi terhadap penyelidikan kelompok serta proses yang setiap kelompok lakukan.



Terdapat adanya penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, dimana membahas pada model pembelajaran berupa *problem based learning*, yaitu penelitian dari Yusri (2018), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pangkajene”. Pada penelitian tersebut menghasilkan bahwa langkah-langkah dalam kegiatan belajar di dalam kelas, berupa *problem based learning* yang dilakukan guru adalah; (1) guru meminta siswa untuk mengamati sesuatu, (2) memunculkan permasalahan, dan (3) mengumpulkan data sesuai dengan indikator materi. Tetapi, meskipun dapat dikatakan sejalan dengan penelitian ini dapat terlihat bahwa terdapat adanya hasil pembahasan yang tidak relevan pada penelitian ini yaitu;

Pertama, pada penelitian terdahulu menemukan tiga langkah-langkah yang dilakukan guru dalam model pembelajaran berupa *problem based learning*, diantaranya; (1) mengamati, (2) memunculkan permasalahan, dan (3) mengumpulkan data sesuai dengan indikator materi, sedangkan pada penelitian ini menemukan lima langkah-langkah yang dilakukan guru terkait dengan model pembelajaran dalam *problem based learning*, diantaranya; (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengoordinasikan siswa dalam belajar, (3) memandu untuk memecahkan masalah secara sendiri maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi dalam proses pemecahan masalah.

Kedua, pada penelitian terdahulu langkah yang pertama guru melakukan terkait dengan model pembelajaran berupa *problem based learning* yaitu,

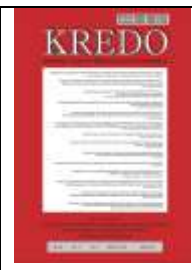
meminta siswa untuk mengamati suatu peristiwa yang ditunjukkan, dan langkah kedua guru memunculkan suatu permasalahan, sementara pada penelitian ini, langkah guru meminta siswa untuk mengamati suatu peristiwa yang ditunjukkan, dan memunculkan suatu permasalahan menjadi satu pada langkah pertama yakni mengorientasi siswa terhadap suatu masalah.

Ketiga, pada penelitian terdahulu, langkah kedua dalam model pembelajaran berupa *problem based learning* yang dilakukan guru adalah memunculkan permasalahan, sedangkan langkah memunculkan permasalahan pada penelitian ini terletak pada bagian dari langkah pertama.

Keempat, pada penelitian terdahulu tidak ada langkah yang dilaksanakan guru dalam model pembelajaran berupa *problem based learning* terkait mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, sedangkan pada penelitian ini, langkah guru meminta siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terletak pada langkah keempat dan langkah kelima.

Penelitian yang dilakukan oleh, Ulfah, Utaminingsih, Fathurohman (2021) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila media, dan model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Penelitian lainnya yakni oleh Fathurohman, Nurcahyo, Rondli (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran memerlukan media pembelajaran yang efektif dalam memacu siswa meningkatkan kemampuannya.

Jadi, berdasarkan hasil pemaparan di atas dan disertai dengan hasil penelitian



terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berupa *problem based learning* berpengaruh baik dalam proses belajar-mengajar yang memunculkan adanya interaksi berkomunikasi terkait dengan pola alih tutur pasangan ujaran terdekat antara guru dan siswa. Pada model pembelajaran *problem based learning* ini juga memperlihatkan guru dapat menerapkan langkah-langkah yang urut sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, dalam proses pembelajaran guru dan siswa di sekolah, terdapat adanya enam pola alih tutur pasangan ujaran terdekat, diantaranya; (1) ujaran salam diikuti salam; (2)

panggilan diikuti jawaban; (3) pertanyaan diikuti jawaban; (4) penawaran diikuti tanggapan menerima; (5) permohonan diikuti tanggapan pengabulan; (6) pujian diikuti penerimaan.

Kedua, pada penelitian ini, proses pembelajaran di sekolah ditemukan adanya tindakan berupa ujaran dan aktivitas yang dilakukan guru terkait dengan penerapan lima langkah penggunaan model pembelajaran berupa *problembased learning*. Lima langkah tersebut ialah; (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengoordinasikan siswa dalam belajar, (3) Memandu untuk memecahkan masalah secara sendiri maupun kelompok k, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi dalam proses pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2013). Pola Alih Tutur Anak Remaja di Desa Sabang Kecamatan Dampelas. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1).
- Anggito, A., & Setawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Astuti, S. P. (2018). Pola Alih Tutur dalam Naskah Drama First Love Karya Inggriada Wisnu S. *NUSA*, 13(3).
- Fathurohman, Irfai. Nurcahyo, Agung Dwi., Rondli, Wawan Shokib. 2014. Film Animasi sebagai Media Pembelajaran Terpadu untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa pada Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Educatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1). Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Gassani, H. (2019). *Alih Tutur Pada Acara Talkshow "Tonight Show" Net TV Unggahan Youtube Januari 2019*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rahmanto, D. (2020). Pola Interaksi Guru Dan Siswa Kelas X SMAN 1 Jorong (The Interaction Pattern Of Teachers And Students Of Class X Of SMAN 1 Jorong). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 10(1).
- Rani, A., Martutik, & Arifin, B. (2004). *Analisis Wacana*. Bayumedia Publishing.
- Rauf, A. (2017). Analisis Wacana Percakapan "Mata Najwa" Metro TV. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 4(6). <https://doi.org/10.1038/132817a0>
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. UNY Press.



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan. *Deepublish, 1*(1).
- Trahutami, S. istana. (2012). Struktur Pola Alih Tutur Pada Percakapan Anak-Anak. *Humanika, 15*(9).
- Ulfah, Mita Kurnia., Utaminingsih, Sri., Fathurohman, Irfai. 2021. Keefektifan Media Treasure of Science Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Tema 8 Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran, 5* (3). Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Deepublish.
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pangkajene. *Jurnal Mosharafa, 7*(1), 51–62.